

PSIKOEDUKASI GAYA BELAJAR DAN PEMANFAATAN PLATFORM EDUKATIF SEBAGAI STRATEGI PENGUATAN LITERASI DIGITAL IBU IBU PKK

Nasifa Aqila Zahwa¹, Sanggam Ega Hizkia Naibaho², Nadhif Ramadhan Ilhami³, Adin Tanu Prayodha⁴, Fatma Ulfatun Najicha⁵

¹Universitas Sebelas Maret; zh.qyla_27@student.uns.ac.id

²Universitas Sebelas Maret; eganaibaho@student.uns.ac.id

³Universitas Sebelas Maret; nadif.ramadani12@student.uns.ac.id

⁴Universitas Sebelas Maret; adinprayodha123@student.uns.ac.id

⁵Universitas Sebelas Maret; fatmanajicha_law@staff.uns.ac.id

ARTICLE INFO

Article history:

Received 2026-07-30

Revised 2026-08-15

Accepted 2026-09-13

ABSTRAK

Kesenjangan antara singkatnya rentang fokus anak usia sekolah dasar dan tingginya durasi paparan gawai harian yang didominasi konten hiburan pasif memicu kesulitan bagi orang tua dalam mendampingi belajar di rumah. Fenomena ini melandasi pengabdian masyarakat melalui program Mindful Learning Hub yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman serta keterampilan digital 30 ibu-ibu PKK RT 02 RW 08 Desa Dompon, Karanganyar. Kegiatan yang berlangsung selama dua bulan (Juli–Agustus 2026) ini menerapkan kombinasi pendekatan edukasi-partisipatif, reflektif, dan aplikatif melalui tiga tahapan sistematis, meliputi fase persiapan, pelaksanaan pelatihan, hingga pendampingan mandiri melalui grup WhatsApp. Pengumpulan data evaluasi program dilakukan dengan metode analisis dokumen refleksi tertulis pada instrumen Catatan Ibu guna mengukur perubahan kognitif, konatif, dan psikomotorik-digital mitra secara terukur. Hasil program menunjukkan peningkatan pemahaman mitra dalam memetakan profil gaya belajar Visual, Auditori, dan Kinestetik (VAK) anak sebesar 76,6% (dari 16,7% menjadi 93,3%) serta peningkatan keterampilan mengoperasikan platform digital edukatif sebesar 76,7% (dari 13,3% menjadi 90%). Selain itu, persepsi mitra terhadap gawai berhasil dialihkan dari media hiburan pasif menjadi sarana literasi digital interaktif melalui pemanfaatan platform IFPedu, Rumah Pendidikan, buku audio, Wordwall, dan Qreatif.id. Program pengabdian ini terbukti efektif memperkuat kompetensi pengasuhan digital dan kapasitas literasi domestik ibu-ibu PKK dalam menciptakan iklim belajar rumah yang kondusif.

Kata Kunci: Gaya Belajar Anak, Ibu PKK, Literasi Digital, Platform Edukasi Digital, Psikoedukasi

ABSTRACT

The gap between the short attention span of elementary school-aged children and the long duration of their daily screen time which is dominated by passive entertainment content poses challenges for parents in supporting their children's learning at home. This phenomenon served as the basis for a

community service initiative through the Mindful Learning Hub program, which aims to improve the digital literacy and skills of 30 mothers from the PKK group in RT 02, RW 08, Dompon Village, Karanganyar. This two-month program (July-August 2026) employs a combination of educational, participatory, reflective, and practical approaches through three systematic stages: the preparation phase, the training phase, and independent mentoring via a WhatsApp group. Program evaluation data was collected by analyzing written reflections in the "Catatan Ibu" (Mothers' Notes) instrument to measure measurable changes in the partners' cognitive, conative, and psychomotor-digital skills. The program's results showed a 76.6% increase in partners' understanding of how to assess children's Visual, Auditory, and Kinesthetic (VAK) learning styles (from 16.7% to 93.3%), as well as a 76.7% improvement in their skills in operating educational digital platforms (from 13.3% to 90%). In addition, the partners' perception of digital devices was successfully shifted from viewing them as passive entertainment media to seeing them as tools for interactive digital literacy through the use of the IFPedu platform, Rumah Pendidikan, audiobooks, Wordwall, and Qreatif.id. This community service program proved effective in strengthening the digital parenting competencies and digital literacy skills of PKK mothers in creating a conducive home learning environment.

Keywords: Children's Learning Styles, PKK Mothers, Digital Literacy, Digital Educational Platforms, Psychoeducation

This is an open access article under the [CC BY](#) license.



Corresponding Author:

Nasifa Zahwa Universitas Sebelas Maret; zh.qyla_27@student.uns.ac.id

1. PENDAHULUAN

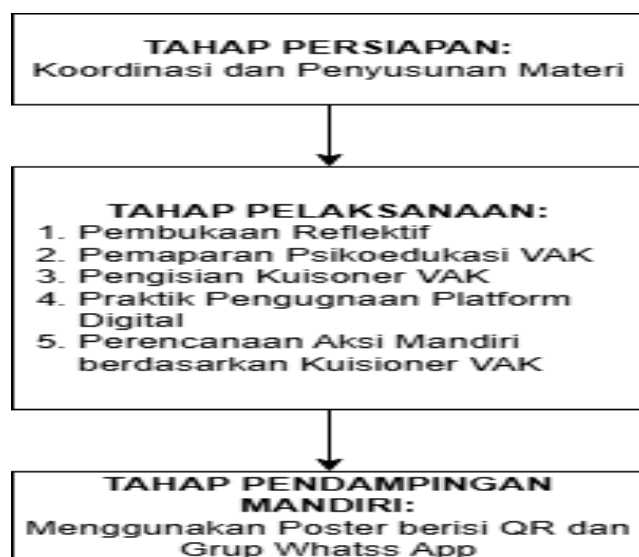
Pemahaman terhadap gaya belajar sebagai modalitas sensorik bawaan merupakan kunci utama bagi orang tua dalam merancang pendampingan belajar yang efektif bagi anak usia sekolah dasar (SD). Urgensi ini didasarkan pada batasan psikologis di mana durasi fokus aktif siswa pada awal pembelajaran umumnya hanya bertahan selama 15 menit (Purwantini, Natunnada, & Nurul Hasya, 2023). Tantangan pemetaan ini kian besar akibat masifnya pengalihan perhatian pada gawai digital. Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) menyoroti fakta bahwa anak-anak dapat menghabiskan waktu hingga 5 hingga 7 jam sehari untuk bermain ponsel (Ashad, 2026). Kesenjangan lebar antara durasi fokus belajar dan tingginya paparan gawai hiburan memicu hambatan bagi orang tua yang belum memahami kecenderungan sensorik spesifik anak serta belum terampil memanfaatkan platform edukasi digital. Akibatnya, pemaksaan metode konvensional yang seragam membuat pandangan terhadap gawai menjadi bias dan sekadar dianggap sebagai sumber utama pengganggu konsentrasi anak.

Kondisi dilematis tersebut dialami secara nyata oleh mitra tim Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Sebelas Maret (UNS), yaitu ibu-ibu Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) RT 02 RW 08, Desa Dompon, Kelurahan Karanganyar. Mayoritas mitra mengalami kendala pendampingan akademik akibat tingginya keterikatan anak pada gawai. Meskipun memiliki potensi strategis lewat keaktifan organisasi, kapasitas mitra belum ditunjang oleh keterampilan pengasuhan berbasis teknologi (digital

parenting). Padahal, karakteristik keberagaman gaya belajar siswa merupakan aspek fundamental yang wajib diperhatikan dalam kegiatan pembelajaran (Adi Fianto et al., 2024). Pemahaman orang tua mengenai karakteristik unik ini terbukti krusial dalam mendukung pemberian pendampingan yang adaptif dengan kebutuhan anak

Guna menyelesaikan persoalan tersebut, tim KKN menginisiasi program Mindful Learning Hub: Psikoedukasi Gaya Belajar Anak dan Pemanfaatan Platform Edukasi bagi Ibu-Ibu PKK. Program ini mengintegrasikan materi gaya belajar Visual, Auditori, dan Kinestetik (VAK) dengan pelatihan penggunaan teknologi edukatif gratis. Upaya peningkatan pemahaman karakteristik sensorik anak ini secara nyata mendukung kesiapan serta proses belajar anak di era modern (Julianingsih, Al Iman, & Khaerunnisa, 2026) . Tujuan utama dari kegiatan ini adalah meningkatkan pengetahuan sekaligus keterampilan praktis ibu-ibu PKK Desa Dompon dalam memanfaatkan teknologi digital secara produktif. Melalui program ini, gawai yang semula menjadi sumber distraksi hiburan pasif dapat dialihkan fungsinya menjadi media belajar interaktif yang selaras dengan kebutuhan sensorik anak.

2. METODE



Gambar 1. Alur Pelaksanaan Psikoedukasi Gaya Belajar Anak dan Pemanfaatan Platform Digital

Pelaksanaan program Mindful Learning Hub ini dirancang menggunakan kombinasi pendekatan edukasi-partisipatif, reflektif, dan aplikatif. Kerangka pendekatan tersebut bertujuan untuk mentransformasi paradigma pengasuhan digital (digital parenting) dari pola konvensional-seragam menjadi adaptif berbasis modalitas sensorik anak. Subjek atau mitra strategis dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah ibu-ibu Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) RT 02 RW 08, Desa Dompon, Kelurahan Karanganyar, Kecamatan Karanganyar, Kabupaten Karanganyar, dengan jumlah peserta sebanyak 30 orang. Karakteristik peserta merupakan ibu rumah tangga berusia 28-45 tahun yang seluruhnya memiliki anak usia sekolah dasar (SD) dengan kendala pendampingan belajar berbasis gawai di rumah. Kegiatan ini dilaksanakan pada 1 Agustus 2026 bertempat di Balai Warga RT 02 RW 08 Desa

Dompon. Tahapan pelaksanaan pengabdian ini disusun secara sistematis sebagaimana disajikan pada Gambar 1.

Rangkaian prosedur pelaksanaan pengabdian diselesaikan melalui tiga tahapan terstruktur. Pertama, Tahap Persiapan yang mencakup koordinasi formal bersama pengurus mitra, perancangan instrumen, serta penyusunan modul materi psikoedukasi gaya belajar Visual, Auditori, dan Kinestetik (VAK) serta kurasi platform edukasi digital gratis (IFPedu, Rumah Pendidikan, buku audio, wordwall, dan Qreatif.id). Kedua, Tahap Pelaksanaan diawali dengan pembukaan reflektif, pemaparan materi psikoedukasi VAK melalui teknik ceramah interaktif, dilanjutkan pengisian kuesioner pemetaan gaya belajar anak secara mandiri. Pada sesi praktik aplikatif, peserta didampingi secara intensif (one-on-one tutoring) untuk mencoba langsung pengoperasian platform digital yang presisi dengan karakteristik sensorik anak, serta merancang rencana aksi mandiri pada lembar Catatan Ibu. Ketiga, Tahap Pendampingan Mandiri secara berkala yang difasilitasi melalui penyebaran poster edukatif ber-QR code serta diskusi berkala di grup WhatsApp guna memantau keterlaksanaan program di rumah.

Adapun evaluasi keberhasilan program ini menggunakan teknik analisis dokumen terhadap instrumen refleksi tertulis Catatan Ibu. Prosedur analisis data kualitatif dilakukan melalui tiga tahapan baku, yaitu: 1) Reduksi Data, berupa proses seleksi dan pengelompokan jawaban reflektif peserta; 2) Penyajian Data, berupa kategorisasi temuan ke dalam tiga matriks dimensi keberhasilan (Kesadaran Baru, Rencana Transformasi, dan Keterampilan Digital) sebagaimana tertera pada Tabel 1; serta 3) Penarikan Kesimpulan, yaitu menginterpretasi pergeseran paradigma pengasuhan mitra secara deskriptif kualitatif.

Tabel 1. Matriks Dimensi Evaluasi Keberhasilan Program

Dimensi Evaluasi	Indikator	Parameter Ukur pada Catatan Ibu
Kesadaran Baru (<i>Kognitif-Reflektif</i>)	Kemampuan mengidentifikasi profil belajar anak.	Mampu menjabarkan hal baru yang disadari mengenai kebiasaan belajar anak secara objektif.
Rencana Transformasi (<i>Konatif</i>)	Penegasan regulasi pola asuh digital di rumah.	Mampu membuat batasan dalam mengubah gawai dari hiburan pasif menjadi sarana edukatif.
Keterampilan Digital (<i>Psikomotorik-Digital</i>)	Ketepatan kurasi media digital edukasi.	Mampu menentukan platform digital gratis yang presisi dengan gaya belajar anak.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Hasil yang diperoleh dari program pengabdian kepada masyarakat ini didasarkan pada data empiris lapangan dari 30 ibu-ibu PKK selaku mitra sasaran guna menjawab hipotesis pendahuluan terkait rendahnya konsentrasi belajar anak akibat paparan gawai yang kurang produktif. Tahap Persiapan dilaksanakan melalui koordinasi formal jadwal pelaksanaan bersama pengurus PKK tingkat desa, penyusunan kuesioner VAK (Bagian A dan B), pembuatan poster edukatif, serta perancangan lembar Catatan Ibu (Bagian D) selaku instrumen evaluasi domestik. Tim juga melakukan kurasi awal terhadap

berbagai platform digital gratis agar ragam media yang didemonstrasikan terbukti relevan dengan karakteristik anak usia sekolah dasar.

Tahap Pelaksanaan dihadiri secara penuh oleh perwakilan mitra dan dibuka dengan sesi pencairan suasana (ice breaking) serta pelontaran pertanyaan pemantik reflektif mengenai pola belajar anak di rumah. Melalui identifikasi awal tersebut, ditemukan bahwa sebelum intervensi, sebanyak 83,3% mitra (25 dari 30 ibu) mengalami kendala domestik utama berupa ketidakstabilan durasi fokus aktif anak, kecenderungan melamun, serta tingginya adiksi terhadap konten hiburan pasif pada gawai. Mengantisipasi masalah tersebut, fasilitator memaparkan materi psikoedukasi modalitas VAK untuk mengubah paradigma pengasuhan mitra yang dilanjutkan dengan pengisian kuesioner mandiri guna memetakan profil sensorik spesifik anak. Setelah profil belajar teridentifikasi, tim mendemonstrasikan platform digital edukatif gratis seperti situs IFPedu dan Rumah Pendidikan untuk tipe Visual, audiobook serta podcast untuk tipe Auditori, hingga kuis dinding kata (Wordwall) interaktif dan games Qreatif.id untuk tipe Kinestetik.

Tahap Penutup menjadi fase akhir yang diisi dengan pengisian rencana aksi mandiri pada lembar Catatan Ibu sebagai wujud komitmen tertulis orang tua demi menjamin keberlanjutan program di lingkungan rumah tangga. Keberhasilan transformasi pola asuh ini terekam secara jelas melalui dokumen refleksi tertulis peserta. Sebagai contoh, salah satu peserta menuliskan refleksinya, "Sebelum mengikuti kegiatan ini, saya sering melarang anak memegang HP karena takut kecanduan, padahal anak saya tipe kinestetik yang butuh bergerak sambil belajar. Setelah ikut psikoedukasi VAK dan mencoba platform Wordwall serta Qreatif.id, saya jadi tahu cara mengarahkan gawai untuk kuis edukatif yang menyenangkan tanpa membuat anak bosan." (Refleksi Peserta Ns, 34 tahun). Rekaman pengalaman senada juga diungkapkan oleh peserta lain, "Dulu HP cuma buat main gim dan YouTube shorts. Sekarang saya simpan QR code poster di meja belajar, jadi anak bisa scan sendiri audiobook cerita rakyat dan Ruang Murid Rumah Pendidikan." (Refleksi Peserta Yn, 38 tahun).

Penguatan data empiris tersebut juga tercermin pada perubahan kompetensi praktis peserta secara menyeluruh sebelum dan sesudah intervensi program, sebagaimana dirangkum pada Tabel 2

Tabel 2. Perubahan Kompetensi dan Paradigma Pendampingan Belajar Mitra (N=30)

Indikator	Kondisi Sebelum	Kondisi Setelah	Perubahan
Pemahaman Gaya Belajar (VAK)	16,7% mitra (5 orang) paham cara memetakan gaya belajar anak.	93,3% mitra (28 orang) mampu mengidentifikasi profil VAK anak secara presisi.	+76,6% Peningkatan Pemahaman Kognitif
Pemanfaatan Platform Digital	13,3% mitra (4 orang) pernah mengakses platform edukatif.	90% mitra (27 orang) terampil mengoperasikan platform digital edukatif.	+76,7% Peningkatan Keterampilan Digital
Orientasi Penggunaan Gawai	86,7% mitra memandang gawai sekadar alat hiburan pasif.	93,3% mitra mengalihkan gawai menjadi sarana literasi interaktif.	Pergeseran Paradigma Pengasuhan

Perangkat Evaluasi Domestik	Tidak memiliki instrumen kontrol belajar di rumah.	100% mitra memiliki lembar kerja mandiri (Catatan Ibu).	Adopsi Instrumen Pendampingan
-----------------------------------	--	---	----------------------------------

Luaran yang dihasilkan dari program ini meliputi peningkatan pemahaman ibu-ibu PKK dalam memetakan modalitas belajar anak secara mandiri. Dampak positif lainnya adalah terjadinya pergeseran orientasi pemanfaatan gawai anak dari hiburan pasif menjadi sarana literasi digital interaktif. Selain itu, kegiatan ini menghasilkan produk fisik berupa lembar kerja Catatan Ibu sebagai panduan evaluasi berkala di tingkat rumah tangga serta draf laporan kegiatan pengabdian masyarakat.

PEMBAHASAN

Hasil evaluasi pada Tabel 2 menunjukkan adanya pergeseran paradigma yang signifikan pada target sasaran, di mana kemampuan orang tua dalam memetakan modalitas belajar Visual, Auditori, dan Kinestetik (VAK) anak menjadi solusi atas rendahnya fokus belajar di rumah. Temuan empiris ini membuktikan bahwa pergeseran paradigma pengasuhan dari pola konvensional-seragam menuju pendekatan berbasis modalitas sensorik efektif mereduksi konflik domestik terkait penggunaan gawai. Upaya ini sejalan dengan temuan Murdiyani et al. (2026) yang menyatakan bahwa iklim belajar domestik yang akomodatif terhadap kebutuhan informasi anak sangat bergantung pada kepekaan orang tua dalam menyesuaikan gaya pendampingan dengan preferensi sensorik anak.

Hambatan teknis di lapangan berupa keterbatasan memori gawai dan fluktuasi sinyal diatasi melalui penyediaan modem portabel serta pendampingan personal (one-on-one tutoring) yang efektif mengarahkan peserta ke platform situs web ringan tanpa perlu mengunduh aplikasi baru. Sementara itu, kendala psikologis berupa resistensi orang tua yang kaku dimitigasi melalui instrumen lembar aksi tertulis Catatan Ibu yang berhasil mengunci komitmen pola pengasuhan yang lebih fleksibel (Maelani et al., 2023). Pendekatan ini terbukti sejalan dengan konsep pengasuhan responsif yang mampu menekan potensi konflik emosional dalam keluarga demi mewujudkan suasana belajar domestik yang suportif bagi perkembangan anak (Sudiyah Anawati et al., 2024).

Penyelarasan platform digital dengan modalitas VAK terbukti mampu menekan kejenuhan belajar anak selama di rumah (Maelani et al., 2023) serta mengoptimalkan daya serap siswa terhadap materi pelajaran (Rizal et al., 2025) guna mengatasi rentang fokus aktif anak yang umumnya hanya bertahan selama 15 menit pada awal pembelajaran (Purwantini et al., 2023). Lebih lanjut, peralihan fungsi gawai dari media hiburan pasif menjadi sarana literasi interaktif (seperti pemanfaatan situs IFPedu, Rumah Pendidikan, dan Wordwall) mengonfirmasi pandangan Armaiijn et al. (2024) bahwa proses eksplorasi pada anak usia sekolah dasar memerlukan integrasi antara aktivitas bermain dan kognitif agar perkembangan emosional serta intelektualnya dapat terstimulasi secara optimal. Landasan tersebut membuktikan bahwa edukasi anak usia dasar tidak boleh dipisahkan dari unsur rekreatif, sehingga pengalihan isi gawai ke platform interaktif berhasil memenuhi kebutuhan kodrati anak untuk bermain sambil belajar.

Ketika orang tua mampu menyeimbangkan pemahaman pola asuh dengan kecakapan memilih teknologi edukatif, iklim belajar di rumah menjadi jauh lebih kondusif. Pendekatan pengasuhan digital berbasis modalitas sensorik ini terbukti berhasil meningkatkan rasa percaya diri anak (Fitria & Mawarni, 2023). Penerapan media edukasi yang tepat juga dinilai mampu meminimalkan stres akademik akibat

pemaksaan metode belajar yang monoton (Julianingsih et al., 2026). Integrasi antara pemahaman karakteristik psikologis anak dan pemanfaatan teknologi edukatif yang tepat inilah yang menjadi fondasi utama dalam memperkuat kesiapan belajar anak usia sekolah dasar di era digital (Rudi Masrukhin et al., 2026).

4. KESIMPULAN

Program Mindful Learning Hub melalui kegiatan psikoedukasi gaya belajar anak dan pelatihan teknologi digital berhasil memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan pemahaman ibu-ibu PKK di Desa Dompon mengenai karakteristik belajar anak. Berdasarkan hasil evaluasi kualitatif melalui instrumen refleksi Catatan Ibu, pendekatan edukasi-partisipatif, reflektif, dan aplikatif ini terbukti mampu membantu mitra mengubah pola pendampingan belajar yang awalnya konvensional dan seragam menjadi lebih adaptif berdasarkan pemetaan modalitas VAK anak. Selain itu, pengenalan platform digital seperti IFPedu, Rumah Pendidikan, Audiobook, Wordwall, dan Qreatif.id berhasil mengarahkan persepsi mitra terhadap gawai dari sekadar sarana hiburan pasif menjadi media pembelajaran interaktif yang terstruktur di tingkat keluarga. Melalui lembar aksi Catatan Ibu, para ibu juga menunjukkan pergeseran peran secara konkret dari sekadar pengawas teknologi menjadi fasilitator digital aktif. Kendala teknis seperti keterbatasan memori perangkat dan fluktuasi sinyal internet turut berhasil dimitigasi melalui penggunaan modem portabel serta pemilihan platform berbasis situs web ringan dengan pendampingan personal (*one-on-one tutoring*).

Mengingat keterbatasan cakupan subjek dan durasi program yang terbatas pada pendampingan awal, disarankan adanya program lanjutan secara berkala agar pemetaan gaya belajar VAK ini dapat diterapkan secara konsisten dan fleksibel tanpa menjadikan label gaya belajar sebagai batasan yang kaku bagi potensi anak. Orang tua juga diharapkan terus meningkatkan kecakapan dalam menyeimbangkan aktivitas digital dan non-digital di rumah. Bagi pengurus PKK dan pihak terkait, pengembangan komunitas belajar keluarga yang disertai penyediaan panduan digital offline sangat direkomendasikan guna mengantisipasi keterbatasan jaringan internet warga. Bagi kegiatan pengabdian atau penelitian selanjutnya, disarankan untuk memperkuat pengukuran instrumen evaluasi menggunakan metode yang lebih terukur seperti pre-test dan post-test atau observasi perilaku jangka panjang guna memvalidasi tingkat keberhasilan program secara lebih komprehensif.

REFERENSI

- Adi Fianto, Z., Ardian Krisgiyanti, N., Setya Cahyani, B., Nurwita Sekar Suci, S., Melani Ika Susanti, M., & Nainggolan, E. (2024). *Identifikasi Gaya Belajar Siswa Sekolah Dasar Guna Mengaplikasikan Pembelajaran Berdiferensiasi*. Retrieved from <https://doi.org/10.24853/holistika.8.2.110-116>
- Armaijn, L., Darmayanti, D., Sonia, B., & Rochmat, H. (2024). Understanding the Role of Play in Promoting Cognitive, Social, and Emotional Development in School Children: Implications for Counsellors. *University of Delta Journal of Contemporary Studies in Education*, 2(1), 306–312.
- Ashad. (2026). Anak Habiskan 5-7 Jam Sehari Main Ponsel, KPAI Minta Penggunaan Gawai Jadi Perhatian Serius. Retrieved August 11, 2026, from [news.schoolmedia.id website: https://news.schoolmedia.id/berita/6736/anak-habiskan-5-7-jam-sehari-main-ponsel-kpai-minta-penggunaan-gawai-jadi-perhatian-serius](https://news.schoolmedia.id/berita/6736/anak-habiskan-5-7-jam-sehari-main-ponsel-kpai-minta-penggunaan-gawai-jadi-perhatian-serius)
- Fitria, Y., & Mawarni, E. E. (2023). *Psikoedukasi Mengenal Gaya Belajar sebagai Upaya Mengoptimalkan*

Kecerdasan Anak. Retrieved from <https://ejournal.ummuba.ac.id/index.php/JPPM>

- Julianingsih, W., Al Iman, B., & Khaerunnisa, A. F. (2026). Peningkatan Pemahaman Orang Tua tentang Gaya Belajar dan Dominasi Otak Anak dalam Mendukung Proses Belajar Siswa Sekolah Dasar Tridaya Tunas Bangsa Cimahi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka*, 4(3), 3940–3948. <https://doi.org/10.58266/jpmb.v4i3.1138>
- Maelani, S., Salsabila, R., Azzahra, M. A., Nusa, U., Sukabumi, P., Studi, P., ... Belajar, G. (2023). Pentingnya Mengenali Gaya Belajar Siswa Sekolah Dasar Dalam Kegiatan Pembelajaran. In *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Abdi Nusa* (Vol. 3). Retrieved from <https://doi.org/10.52005/abdinusa.v3i3.104> %0A
- Murdiyani, H., Poerwanto, A., & Selian, S. N. (2026). Pendampingan Orangtua dalam Pengasuhan dan Pendidikan Anak Berbasis Gaya Belajar di SD Muhammadiyah 15 Wiyung Surabaya. *PRIMA Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1. <https://doi.org/10.XXXXX/XXXXXX>
- Purwantini, R., Natunnada, S., & Nurul Hasya. (2023). Inovasi Media Berbasis Gambar, Ice Breaking, dan Senam Otak untuk Meningkatkan Konsentrasi Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Pengajaran Sekolah Dasar*, 2(2), 145–156. <https://doi.org/10.56855/jpsd.v2i2.870>
- Rizal, H. P., Adam, W., & Indayanti Ismail, A. (2025). Optimalisasi Prestasi Belajar Siswa Melalui Pengenalan Gaya Belajar Visual, Auditori, dan Kinestetik HARYANTI. *Kalandra Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4. <https://doi.org/10.55266/jurnalkalandra.v4i6.612>
- Rudi Masrukhin, A., Rofiq, M. N., & Rizki, D. K. (2026). Identifikasi Gaya Belajar VAK melalui Edukasi Parenting di SD Assunniyah Kencong Jember. *PANDALUNGAN: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4. <https://doi.org/10.62097/pandalungan.v4i2.2908>
- Sudiyah Anawati, Roida Eva Flora Siagian, & Condro Endang Werdiningsih. (2024). Psikoedukasi Mengenal Gaya Belajar Anak Sebagai Upaya Mengoptimalkan Ilmu Parenting Siswa PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini). *SAMBARA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 55–59. <https://doi.org/10.58540/sambarapkm.v3i1.682>
- .